

## Keterikatan Parasosial Penggemar dan Idola (Studi Fanatisme NCTzen)

Mutiara Fransisca Amesz<sup>1</sup>, Diah Ayu Candranigrum<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: mutiara.915210038@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta\*

Email: diahc@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 20-12-2024, revisi tanggal : 25-01-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 21-02-2025

---

### **Abstract**

*In the K-pop industry parasocial bonds between fans and idols have become a growing phenomenon. This study focuses on the infatuation of NCTzens, fans of the K-pop group NCT and the impact of this emotional connection on their behavior and lives. Parasocial bonding refers to emotional intimacy that occurs even without direct interaction with an idol. Based on interviews with five NCTzens, NCT fans feel a strong emotional bond with the group which is manifested in the form of purchasing merchandise, attending concerts, and following the group's activities on social media. The author found that this influences fans' behavior. Apart from that, this hobby also influences the psychological and social aspects of fans, thereby strengthening their relationship with their idols. So the purpose of this research is to provide insight into the influence of parasocial ties on the K-Pop fan community, especially NCTzens and how it influences fans' behavior and personal lives. The research results show that the relationship between idols and fans is getting stronger thanks to digital engagement which allows fans to connect more closely. Fans buy up memorabilia, but also actively support their idols on social media*

**Keywords:** *emotional influence, fanaticism, parasocial attachment*

### **Abstrak**

Dalam industri K-pop ikatan parasosial antara penggemar dan idola telah menjadi fenomena yang berkembang. Studi ini berfokus pada kegilaan NCTzen, penggemar grup K-pop NCT dan dampak hubungan emosional ini terhadap perilaku dan kehidupan mereka. Ikatan parasosial mengacu pada keintiman emosional yang terjadi bahkan tanpa adanya interaksi langsung dengan seorang idola. Berdasarkan wawancara dengan lima NCTzens penggemar NCT merasakan ikatan emosional yang kuat dengan grup tersebut yang diwujudkan dalam bentuk pembelian barang dagangan, menghadiri konser, dan mengikuti aktivitas grup tersebut di media sosial penulis menemukan bahwa hal tersebut memengaruhi perilaku para penggemar. Selain itu kegemaran ini juga memengaruhi aspek psikologis dan sosial penggemar sehingga semakin mempererat hubungan mereka dengan idolanya. Maka maksud dari penelitian ini memberikan wawasan tentang pengaruh ikatan parasosial pada komunitas penggemar K-Pop, khususnya NCTzens dan bagaimana hal itu memengaruhi perilaku dan kehidupan pribadi penggemar. Hasil penelitian menunjukkan, hubungan antara idola dan penggemar semakin kuat berkat keterlibatan digital yang memungkinkan penggemar terhubung lebih dekat. Penggemar memborong barang memorabilia, tetapi juga aktif mendukung idola mereka di media sosial

**Kata Kunci:** *fanatisme, keterikatan parasosial, pengaruh emosional*

## 1. Pendahuluan

Saat ini budaya Korea tengah berkembang pesat di beberapa negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini, yang dikenal sebagai Gelombang Korea, muncul pada pertengahan tahun 1990-an. Gelombang budaya Korea dan budaya yang berkembang ini dapat dianut oleh masyarakat mana pun di dunia. Budaya Korea ini telah berkembang dengan caranya sendiri dan dikenal banyak orang melalui drama Korea dan industri musik Korea. Hal ini terutama menarik bagi remaja di Indonesia. "Gelombang Korea" ialah istilah yang merujuk pada penyebaran budaya pop Korea secara global ke berbagai negara di seluruh dunia. Menurut Lachmer, Gelombang Korea merupakan bentuk tumbuhnya minat publik terhadap seni pop Korea dan budaya tradisional di seluruh Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Amerika Serikat (Sabrina & Utami, 2019).

Salah satu hasil dari fenomena Korean Wave adalah K-Pop. K-Pop kini menjadi industri hiburan terbesar dan berpengaruh di dunia, termasuk Indonesia. Kegiatan penggemar bersama dapat mempererat ikatan antar penggemar. Hal ini sejalan dengan konsep antusiasme kolektif Emile Durkheim yang menjelaskan bagaimana rasa solidaritas tercipta melalui rasa persatuan dalam aktivitas penggemar (Purba & Solekhah, 2019). Selain itu fenomena parasosial hubungan emosional yang terjadi antara penggemar dan idola meskipun tidak ada interaksi langsung berperan penting dalam membangun kedekatan emosional antara penggemar K-Pop dan idolanya.

Fanatisme memotivasi penggemar K-pop untuk terus membeli barang-barang yang berhubungan dengan idola mereka. Dalam banyak kasus, penggemar membeli barang bukan karena mendukung atau berterima kasih kepada idola mereka, tetapi sekadar untuk kepuasan mereka sendiri. Pada dasarnya, para penggemar merasakan keinginan untuk membeli semua barang dagangan yang berhubungan dengan idola mereka, yang memberikan mereka kepuasan karena mengetahui bahwa semua kebutuhan mereka telah terpenuhi. Inilah juga alasan mengapa orang menghabiskan uang untuk Mereka bahkan mungkin menghabiskan uang dan mengorbankan kebutuhan pribadi untuk membeli segala sesuatu yang berhubungan dengan idolanya (Mihardja & Paramita, 2018).

Penggemar ialah individu ataupun sekumpulan orang yang mempunyai kegemaran yang sama, memperhatikan sifat mendukung pada sosok yang diidolakan, sementara itu penggemar bisa menyesuaikan gaya hidup mereka sebagai bentuk loyalitas mereka sebagai penggemar pada sosok idola (Utami et al., 2021).

Salah satu ikon K-Pop yang memiliki banyak memiliki penggemar di Indonesia adalah NCT. Histeria, fanatisme, serta keantusiasan penggemar grup ini di Indonesia (disebut NCTZen Indonesia) menunjukkan fenomena parasosial. Teori parasosial ini dikemukakan oleh Horton dan Wall (1956). Fenomena ini menggambarkan hubungan emosional yang terbentuk antara seorang individu (penggemar) dan tokoh media atau idola bahkan tanpa adanya interaksi langsung. Hubungan kuasi-sosial ini memungkinkan penggemar merasakan ikatan emosional dengan idola mereka dan mengembangkan rasa keintiman yang mendalam meskipun hubungan itu hanya sepihak. Dengan basis penggemar seperti NCT, pemirsa merasa memiliki hubungan pribadi dengan anggota NCT bahkan tanpa kontak fisik.

Teori parasosial ini menjelaskan mengapa penggemar K-pop, termasuk NCTzen, dapat merasa mengenal idola mereka secara pribadi melalui media sosial, konser, atau berbagai jenis konten digital yang mereka konsumsi. Teori ini membantu.

Bahkan tanpa adanya komunikasi langsung, penggemar sering kali memiliki emosi yang kuat, baik positif maupun negatif, yang mengarah pada fanatisme. Penggemar merasakan kegembiraan dan kebanggaan ketika idola mereka berhasil, dan kekecewaan serta frustrasi ketika idola mereka gagal atau mengalami kesulitan (Astuti, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun interaksinya tidak nyata namun hubungan parasosial yang terjalin dapat mempengaruhi kehidupan emosional penggemar secara signifikan.

Dengan menggunakan teori parasosial, penelitian ini berfokus pada bagaimana penggemar NCT di Indonesia mengalami keterikatan emosional dengan idolanya dan bagaimana hal ini berkontribusi terhadap perilaku fanatik mereka. Dalam hal ini, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

- 1) Bentuk fanatisme apa yang terlihat di kalangan penggemar NCT di Indonesia?
- 2) Bagaimana keterikatan emosional yang terjalin dalam hubungan parasosial antara fans dan NCT?

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Valencialaw & Utami (2023) penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku suatu objek yang diamati atau diteliti. Penelitian fenomenologi mencoba mengungkap maupun menjelaskan makna fenomena atau konsep, pengalaman berdasarkan kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan informan atau narasumber yang disurvei untuk memperoleh informasi tentang data penelitian yang merupakan studi kasus. Suatu topik penelitian dapat memberikan informasi tentang data penelitian yang menjelaskan karakteristik topik yang sedang dipelajari. Subjek penelitian penulis adalah anggota NCT yang memiliki keterikatan emosional dan antusiasme terhadap NCT. Subjek penelitian adalah suatu objek dengan sejumlah data karakteristik tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi antusiasme penggemar dan keterikatan emosional.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi peneliti yang memerlukan metode pengumpulan data yang valid untuk memperoleh hasil maksimal dari sumber yang dapat dipercaya dan berpengalaman. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti ikut andil dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati dan menggunakan mereka sebagai sumber data penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam yang memungkinkan partisipan memberikan informasi lebih langsung, sehingga menghasilkan jawaban lebih rinci terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka dan online melalui rapat Zoom dan WhatsApp. Peneliti juga menggunakan dokumentasi yang diterima penulis berupa foto-foto kegiatan informan dan hasil wawancara dengan informan.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada berbagai pengalaman dalam pembentukan hubungan quasi sosial dengan NCT, seperti ketertarikan spontan (Tamira), pengaruh sosial teman (Iklima), dan kontak tidak sengaja dengan media. (Riska) dan didasarkan pada dukungan emosional, dll. Setiap informan menyatakan perubahan minat dalam hubungan parasosial, dukungan sosial

dari teman-teman (Grace) selama masa-masa sulit dan loyalitas yang kuat terhadap grup sejak debutnya (Dian). Kami memperkenalkan konsep pengaruh interpersonal, kebetulan, dukungan emosional, dan keterikatan emosional. Selain itu, penelitian ini menggunakan media sosial dan akun berbasis penggemar sebagai sumber data tambahan untuk mendapatkan wawasan tentang dinamika kelompok dan interaksi dalam komunitas. Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, peneliti berharap memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan valid.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif seringkali ditekankan dalam pengujian validitas dan reliabilitas. Salah satu teknik untuk memverifikasi data adalah *membercheck* dilaksanakan sesudah satu periode pengumpulan data selesai, maupun sesudah mendapatkan sebuah temuan maupun kesimpulan. Ini bisa dilakukan dilakukan secara individu atau kelompok. Peneliti menggunakan teknik ini agar bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari sumber yang bersedia untuk diobservasi, wawancara, dan dokumentasi untuk keperluan dari penelitian ini agar bisa mendapatkan hasil yang lebih konkrit. Dengan demikian cara *membercheck* yang dilakukan dengan cara menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang ditambah, dikurangi, ditolak, atau disepakati.

### 3. Hasil Temuan dan Diskusi

Interaksi parasosial, menurut Horton dan Wohl, adalah hubungan emosional yang terbentuk antara penonton dan tokoh media di mana penonton merasa terhubung dengan tokoh tersebut meskipun tidak ada interaksi langsung. Rubin dan McHugh menjelaskan bahwa ini menciptakan kedekatan seperti persahabatan antara sosok di media dan penonton (Saifuddin & Masykur, 2014). Penggemar mulai merasa memiliki kesamaan dengan idolanya dan cenderung meniru perilaku serta nilai-nilai yang dimiliki idolanya.

Proses ini membuat penggemar merasa mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang idola mereka dibandingkan orang lain. Hal ini juga terlihat dalam komunitas NCTzen, di mana penggemar tidak hanya mengikuti karya musik, tetapi juga merasa terhubung dengan kehidupan pribadi idola mereka meskipun hanya melalui media. Interaksi parasosial ini menciptakan ikatan emosional yang kuat, membuat penggemar merasa menjadi bagian dari kehidupan idola mereka dan cenderung meniru sifat-sifat yang mereka kagumi.

#### **Pengaruh Keterlibatan Emosional terhadap Perilaku Penggemar NCT**

Partisipasi penggemar NCT dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan grup tersebut menunjukkan kedekatan emosional dan rasa kebersamaan yang kuat di antara para penggemar. Banyak penggemar senang bisa merayakan momen penting seperti ulang tahun anggota dan hari jadi grup. Penggemar adalah individu atau sekelompok orang yang mempunyai minat sama dan memperlihatkan sikap mendukung terhadap karakter yang mereka kagumi. Sementara itu, penggemar juga bisa melakukan penyesuaian gaya hidup sebagai bentuk menunjukkan kesetiannya sebagai penggemar idolanya (Utami et al., 2021). Kegiatan semacam ini bukan hanya bertujuan untuk bersenang-senang, namun juga menciptakan kesempatan bagi penggemar untuk berkumpul, mempererat ikatan, dan menunjukkan dukungan mereka terhadap NCT.

Namun tidak semua penggemar dapat mengambil bagian dalam kegiatan ini secara langsung. Waktu, jarak, dan kendala lainnya membuat sebagian orang sulit

menghadiri acara secara langsung. Meski terdapat kendala seperti waktu dan jarak menuju lokasi, namun hal tersebut tidak menghalangi para penggemar untuk hadir. Dengan teknologi yang tepat, partisipasi juga dapat dilakukan melalui platform digital seperti live streaming atau media sosial idola Anda. Salah satu pembicara mengatakan, meski berhalangan hadir secara langsung karena jarak yang jauh, namun ia mengikuti dan mendukung acara tersebut melalui media sosial.

Keterikatan emosional penggemar NCT dengan grupnya sangat kuat dan memengaruhi perilaku serta reaksi mereka terhadap aktivitas NCT. Penggemar NCT menunjukkan kesetiaan yang mendalam, baik itu merayakan acara spesial atau bersosialisasi dengan idola mereka. Melalui acara ini, para penggemar tidak hanya mendukung musik dan seni yang diciptakan NCT tetapi juga membangun hubungan emosional yang kuat dengan idolanya. Dengan berpartisipasi dalam acara ini penggemar akan menyadari bahwa antusiasme tersebut bukan sekadar hiburan tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan rasa solidaritas antar penggemar.

Selain itu menurut wawancara dengan orang-orang yang terlibat mereka bangga dapat mewakili NCT dan mengambil bagian dalam kegiatan sosial yang terorganisir seperti penggalangan dana untuk korban bencana. Sumber lain mengatakan bahwa NCT sangat bangga nama mereka dikaitkan dengan inisiatif positif ini dan yakin bahwa idola mereka akan senang melihat penggemar mereka berkontribusi pada inisiatif lainnya. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial ini, penggemar merasakan makna yang lebih dalam dan melihat bahwa fandom NCT bukan sekadar tempat untuk hiburan, tetapi komunitas yang menghargai dan berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan.

### **Pengaruh Fanatisme terhadap Perubahan Emosional dan Sosial Penggemar**

Fanatisme penggemar NCT tercermin dalam berbagai bentuk dukungan emosional seperti membeli merchandise, menghadiri setiap konser, dan memperhatikan setiap detail aktivitas grup. Penggemar NCT tidak hanya menunjukkan loyalitas melalui pembelian produk resmi tetapi juga melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang mendukung tujuan positif grup. Tindakan ini menunjukkan kedalaman hubungan emosional yang terjalin di mana para penggemar merasa bahwa mendukung NCT adalah bagian integral dari identitas mereka. Horton dan Wohl (dalam Saifuddin & Masykur, 2014) menyatakan Interaksi antar penggemar dan idola seperti ini bisa disebut *parasocial interaction*, yaitu hubungan atau ikatan afektif yang terjalin antara tokoh atau persona yang muncul di media dengan *audiens*

Menurut narasumber setelah menjadi penggemar perilaku mereka mulai menyerupai idola mereka dan mereka mulai melihat idola mereka sebagai panutan dalam hidup. Mereka terkesan dengan tindakan dan perilaku idolanya dan mulai menirunya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan emosional dengan seorang idola memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku penggemar. Penggemar yang memiliki hubungan emosional dengan idolanya sering mengalami perubahan dalam pemikiran dan perilaku mereka, seperti menjadi lebih positif, sabar, dan terbuka. Minat mereka tidak hanya pada karya seni, tetapi juga pada kepribadian dan nilai-nilai idola mereka. Seiring berjalannya waktu, jarak dari sang idola berdampak signifikan terhadap perilaku penggemar. Contoh informan mungkin adalah seseorang yang awalnya hanya tertarik pada musik, namun seiring berjalannya waktu, mereka semakin tertarik dengan kepribadian sang idola dan mulai melihat perubahan positif dalam sikap mereka. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi seorang penggemar dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan pribadi.

Namun tidak semua penggemar merasakan dampak yang besar. Beberapa sumber menjawab bahwa meskipun mereka mengapresiasi sikap positif para idola, tidak perlu meniru sepenuhnya tindakan para idola. Mereka lebih suka berpegang pada perilaku dan pola pikir mereka sendiri serta mencoba mengadopsi hanya aspek positif dari idola mereka tanpa mengubah keseluruhan cara berpikir atau perilaku mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dampak hubungan parasosial bervariasi dari orang ke orang.

### **Dampak Fanatisme terhadap Keseimbangan Emosi Penggemar**

Fanatisme ialah suatu keyakinan pada objek fanatik yang dihubungkan dengan sesuatu yang berlebihan terhadap sebuah objek, sikap fanatik ini ditunjukkan melalui aktivitas, rasa antusias yang ekstrem, keterikatan emosi, minat, dan rasa cinta yang berlebihan yang berlangsung pada waktu yang lama (Eliani et al., 2018). Fanatisme adalah kepercayaan fanatik terhadap suatu objek yang dihubungkan dengan sesuatu yang berlebihan tentang objek tersebut. Sikap panik ini diekspresikan melalui aktivitas, antusiasme yang berlebihan, keterikatan emosional, serta kasih sayang dan perhatian yang berlebihan serta berlangsung dalam jangka waktu lama. Perilaku ini tentu saja umum di kalangan penggemar K-Pop.

Dengan adanya rasa cinta terhadap idolanya bisa begitu besar hingga bisa menimbulkan obsesi yang nyata di kalangan penggemar. Kadang-kadang beberapa penggemar bisa sangat fanatik ketika menyangkut idola mereka. Antusiasme penggemar bisa beragam dan fanatisme pada penggemar muncul akibat adanya hubungan emosional yang kuat antara penggemar dengan idolanya. Penggemar seringkali dihubungkan dengan asumsi bahwa mereka berkaitan erat dengan idolanya. Menurut Mutaali & Pratisi (2019), fanatisme dapat diartikan sebagai suatu keyakinan yang fanatik terhadap suatu objek, sering dikaitkan dengan sesuatu, atau rasa senang yang berlebihan terhadap suatu objek, dan sikap fanatik ini biasanya diungkapkan dalam bentuk antusiasme, emosi, atau Kesenangan yang berlebihan terhadap suatu objek. Saya telah lama tertarik pada agama dan saya sering berpikir bahwa apa yang saya yakini itu benar.

Meskipun penggemar berat cenderung menyemangati NCT secara berlebihan banyak penggemar menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara cinta mereka terhadap idola dan kehidupan pribadi mereka. Mereka memahami bahwa hubungan emosional dengan idola mereka penting tetapi mereka harus menjaga batasan agar tidak mengganggu pekerjaan, keluarga, atau kewajiban lainnya. Penggemar yang cerdas mencoba mempertahankan komitmennya kepada idola mereka tanpa mengorbankan aspek penting lainnya dalam kehidupan mereka.

### **Keterlibatan Emosional Penggemar dengan Idolanya**

Keterlibatan emosional memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa besar penggemar mengidentifikasi diri dengan artis K-pop. Dengan cara ini, kita dapat melihat bahwa rasa partisipasi memperkuat hubungan antara artis dan penggemar dan menciptakan ikatan yang lebih dalam. Penggemar percaya bahwa idola mereka adalah bagian dari kehidupan mereka memikirkan idola mereka setiap hari dan mereka mencoba untuk lebih terlibat dalam kehidupan idola mereka.

Keterikatan emosional penggemar terhadap idola mereka menciptakan ikatan yang dalam dan memengaruhi sikap, pikiran, dan perasaan mereka. Ketika penggemar merasakan hubungan dengan idola mereka tidak hanya menghargai karya dan penampilan idolanya tetapi juga menganggapnya sebagai bagian penting dalam kehidupan mereka. Tanggapan sumber menunjukkan adanya hubungan emosional

yang kuat dengan sang idola. Horton dan Wohl (dalam Saifuddin & Masykur, 2014) menyebutkan Interaksi antar penggemardan idola seperti ini dapat disebut *parasocial interaction* yaitu hubungan atau ikatan afektif yang terjalin antar tokoh atau persona yang muncul di media dengan *audiens*. Hal ini terlihat dari reaksi emosional penggemar terhadap kabar baik atau buruk tentang seorang idola. Berita positif memberikan mereka semangat dan motivasi sedangkan berita buruk dapat mengganggu suasana hati dan menimbulkan perasaan sedih atau cemas.

Namun penggemar yang lebih bijak berusaha menjaga keseimbangan antara perasaan pribadi dan kewajibannya seperti tetap profesional dalam bekerja meski emosinya terganggu akibat tersangkutnya keterlibatan emosional penggemar dengan idolnya hal ini membuat penggemar mulai menyadari bahwa penting untuk menyeimbangkan perasaannya terhadap idolnya dengan tanggung jawab mereka dengan kehidupan sehari-harinya seperti pekerjaan dan keluarga.

Penggemar yang dewasa cenderung lebih berfikir kritis terhadap penyebaran informasi terutama berita buruk tentang idola dan mereka tidak langsung mempercayainya tanpa memeriksa terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki ikatan emosional yang berkelanjutan mereka tahu kapan harus menjauhkan diri dan kapan tidak membiarkan emosi mengganggu kehidupan pribadinya. Mereka juga menyadari bahwa antusiasme yang berlebihan dapat berdampak negatif baik bagi diri mereka sendiri maupun idola mereka. Kekecewaan juga dapat terjadi jika seorang idola berperilaku tidak pantas. Hal ini menyebabkan kekecewaan terhadap idola seseorang karena perilakunya dianggap tidak sesuai harapan dan berdampak negatif pada grup. Hal ini karena hal tersebut mencerminkan kedewasaan penggemar dalam hal menangani emosi dan menjaga batasan antara kehidupan sebagai penggemar dan kehidupan pribadinya.

### **Peran Fanatisme dalam Bentuk Dukungan dan Loyalitas Penggemar**

Penggemar K-pop selalu mempunyai gaya hidup mencari tahu hal berhubungan dengan idola yang disukai ataupun membeli barang-barang yang berhubungan dengan idolanya hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan bagi idola yang disukai ataupun hanya sekedar mengoleki saja. Mereka cenderung membeli merchandise yang berkaitan dengan idolanya bukan sebagai kebutuhan melainkan kesenangan semata. Hal ini dipahami sebagai bagian dari loyalitas penggemar terhadap idola (Yuniarti, 2015).

Dengan melakukan pembelian berbagai barang-barang yang berhubungan dengan idola berbagai pernak pernik lain tanpa melihat kegunaan dan harga tersebut karena dianggap sebagai bentuk dukungan bagi idola Putri et al. (2019) seperti *photocard*, album, *lightstick*, *merchandise* berbagai pernak pernik lainnya tanpa melihat kegunaan dan harga tersebut karena dianggap sebagai bentuk dukungan bagi. Masyarakat Indonesia yang menyukai K-pop mencari kesenangan dengan membeli produk-produk dari idol group yang mereka idolakan. Begitupun yang dilakukan oleh NCTzen untuk mendukung idol mereka dengan melakukan pembelian atau

Bentuk idol support atau dukungan yang diberikan penggemar pada idola kpop pada secara umum berbentuk pembelian album dan aksesoris resmi yang dikeluarkan oleh agensi idola K-Pop, menghadiri konser, dan voting. Hal-hal tersebut bisa membantu seorang idola K-Pop dalam memperoleh penghargaan dan juga dalam bentuk dukungan lain yang diberikan seorang penggemar terhadap idola nya dengan memberikan dukungan kepada idolanya dalam bentuk melakukan streaming khususnya di situs media Korea, memberikan donasi dan mendukung seluruh kegiatan

idolanya. Segala bentuk dukungan bisa diberikan dengan perilaku positif dari penggemar terhadap idolanya dengan berbagai cara.

#### 4. Simpulan

Fanatisme NCTzen Indonesia terhadap NCT menggambarkan eratnya hubungan emosional antara idola dan penggemar yang diwujudkan melalui berbagai bentuk dukungan baik dalam bentuk materi ataupun non materi. Kegilaan NCTzens Indonesia terhadap NCT menunjukkan eratnya hubungan emosional antara idola dan penggemar yang diwujudkan melalui berbagai dukungan nyata maupun non-wujud. Penggemar tidak hanya membeli pernak-pernik dan menghadiri konser, tetapi juga secara aktif mendukung idola mereka di media sosial, memberikan suara pada upacara penghargaan, dan menyebarkan konten positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara idola dan penggemar semakin kuat berkat keterlibatan digital yang memungkinkan penggemar terhubung lebih dekat. Ikatan ini semakin kuat, penggemar merasa dihargai, dan idola dapat menumbuhkan loyalitas dan memperluas komunitas mereka.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat fanatisme seperti latar belakang keluarga, ekonomi, dan pendidikan. Hal ini bertujuan supaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai aspek-aspek yang berkontribusi terhadap perilaku penggemar. Pengamatan yang berulang juga memungkinkan diperolehnya data yang lebih jelas dan terperinci.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, serta pihak-pihak yang terlibat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

#### 6. Daftar Pustaka

- Astuti, L. D. (2022). *Pengaruh Fanatisme K-Pop Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remaja Muslim Kota Mataram (Studi Pada Penggemar Neo Culture Technology (NCTzen) Kota Mataram)*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2442>
- Mihardja, J., & Paramita, S. (2018). Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy dan Fangirl ARMY Terhadap BTS). *Koneksi*, 2(2), 393–400. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3915>
- Mutaali, W. O., & Pratisi, W. D. (2019). *Fanatisme Pada Penikmat Musik Metal*.
- Purba, R., & Solekhah, N. (2019). Kesetiakawanan Fans K-pop di Era Digital. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 43(2), 187–194.
- Putri, K. A., Amirudin, A., & Purnomo, M. H. (2019). Korean Wave dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 125. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.1.125-135>
- Sabrina, D., & Utami, L. S. S. (2019). Pembentukan Identitas Diri Para Pelaku Cover Dance K-Pop di Jakarta. *Koneksi*, 3(2), 351–357.

- Saifuddin, D. A., & Masykur, A. M. (2014). Interaksi Parasosial (Sebuah Studi Kualitatif Deskriptif pada Penggemar JKT48). *Empati: Jurnal Karya Ilmiah SI Undip*, 3(4), 143–152. <https://doi.org/10.14710/empati.2014.7568>
- Utami, L. S. S., Azeharie, S., Rusdi, F., Yoedtadi, M. G., & Salman, D. (2021). *Menelisik Gairah Ruang Virtual*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Valencialaw, N., & Utami, L. S. S. (2023). K-Pop dan Perilaku Konsumtif Menonton Konser. *Koneksi*, 7(1), 112–119. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i1.21301>
- Yuniarti, V. S. (2015). *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.